

## HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KESIAPAN PULANG PADA PASIEN IBU NIFAS DI RSU ANNA MEDIKA MADURA

Soliha<sup>1</sup>, Novita Wulandar<sup>2</sup>, Nor Indah Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, Stikes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>2</sup>Kebidanan, Stikes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>3</sup>Kebidanan, Stikes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

### SUBMISSION TRACK.

Received: February 28, 2022  
Final Revision: March 03, 2022  
Available Online: March 15, 2022

### KEYWORDS

*Discharge Planning*, Kesiapan Pulang, Ibu Nifas

### CORRESPONDENCE

Phone: 081231123403

E-mail: [leaelamoor@gmail.com](mailto:leaelamoor@gmail.com)

### A B S T R A C T

Pengawasan rencana pemulangan pasien merupakan bagian penting dari rencana perawatan pasien. Peraturan ini berlaku untuk semua pasien di rumah sakit, terutama yang berada dalam masa nifas. Perlu diperhatikan persiapan ibu pulang untuk mencegah seperti terjadinya pendarahan (Ari Serawati S, dkk, 2015). Upaya untuk meningkatkan kesiapan pulang ibu post SC adalah dengan pemberian informasi terkait perawatan pada ibu nifas, sehingga ibu dapat mempersiapkan diri saat perawatan dirumah. Penelitian ini bertujuan menganalisis suatu hubungan antara pelaksanaan perencanaan pemulangan atau discharge planning dengan kesiapan pulang pada pasien ibu nifas di RSU Anna Medika Madura. Jenis penelitian ini yaitu analitik korelasional yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 53 responden didapatkan dengan tehnik yaitu simple random *sampling*. pada penelitian ini menggunakan variabel Independent yaitu Pelaksanaan *discharge planning* sedangkan variable dependet adalah Kesiapan Pulang pada ibu nifas. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan uji *spearman Rank* dengan  $\alpha=0,05$ . Nomer uji etik 1398/KEPK/STIKES-NHM/EC/VII/2022. Hasil penelitian hampir setengah responden berusia 26-35 tahun sebanyak 25 (47.2%). Sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah sebanyak 32 (60.4%), hampir setengah responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 (47.2%). Lebih dari setengah responden merupakan primipara sebanyak 28 (52.8). Sebagian besar pelaksanaan discharge planning dalam kategori kurang sebanyak 30 (56.6%). Sebagian besar kesiapan pulang pada ibu nifas dalam kategori kurang sebanyak 35 (66.0%). Hasil uji statistic dengan spearman rho di

dapatkan  $p=0.013 < \alpha=0.05$ . hal ini yang berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat suatu hubungan yang bermakna atau signifikan antara pelaksanaan perencanaan pemulangan dengan kesiapan kepulangan pasien ibu nifas di RSUD Anna Medika Madura. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar perawat/ bidan harus lebih memperhatikan lagi terkait pelaksanaan discharge planning pada ibu nifas, baik pada awal pasien masuk, selama perawatan dan ketika pasien keluar rumah sakit.

## I. INTRODUCTION

Proses suatu persalinan dengan melakukan insisi atau irisan atau luka pada dinding perut serta pada dinding Rahim yaitu dengan syarat rahim dalam kondisi atau keadaan utuh & BB janin >500gram disebut SC (Prawirohardjo, 2007). Persalinan seksio sesarea dapat dilakukan tanpa indikasi apapun, namun efek positif dan negatif dari pemilihan cara persalinan ini perlu dipertimbangkan karena kemungkinan risiko kecacatan dan kematian, baik bagi ibu maupun janin (Arif A et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keparahan komplikasi ibu setelah SC adalah 1,8-1,9% lebih tinggi dari persalinan pervaginam (VD). Dua puluh tujuh persen pasien CS memiliki satu atau lebih komplikasi, 10% di antaranya parah (Palasama, 2014).

Wanita postpartum setelah operasi caesar memiliki kemampuan adaptasi fisik yang lebih banyak dan lebih banyak kesulitan daripada wanita postpartum normal. Dilihat dari aspek psikologis ibu pasca SC, masalah emosional seperti marah, penolakan, kekecewaan, dan rasa bersalah sering terjadi pada ibu pasca SC karena beberapa ibu baru umumnya berharap untuk berperan aktif dalam persalinan, proses kelahiran (Gallagher et al. al., 2005).

Upaya untuk meningkatkan kesiapan pulang ibu post SC adalah dengan pemberian informasi terkait perawatan pada ibu postpartum, sehingga ibu dapat mempersiapkan diri setelah nanti kembali ke rumah. Peraturan perencanaan pemulangan pasien dapat diterapkan untuk semua pasien terutama yang berada pada masa nifas. Sarwono Prawiroharjo mendefinisikan masa nifas sebagai masa dimana masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir sebelum organ rahim pulih kembali ke bentuk seperti dulu atau kembali seperti sebelum hamil, masa ini berlangsung sekitar 6 minggu. Bendera merah yang umum pada wanita postpartum adalah pendarahan. terdapat bahaya lainnya yang dapat mengancam nyawa ibu, seperti terjadinya kasus infeksi pada ibu nifas. Perencanaan atau intervensi untuk penyakit ini fokus pada pencegahan infeksi dan serta melakukan peningkatan proses penyembuhan melalui perhatian pada kemandulan, kebersihan pribadi, dll (Syafrudin, 2009).

Penyediaan rencana pemulangan pasien merupakan bagian penting dari rencana perawatan pasien rumah sakit dan dilaksanakan segera setelah pasien selesai dirawat di RS/ rumah sakit. Pemberian discharge planning ini

merupakan proses kolaboratif antara para tim dari kesehatan, pasien, anggota keluarga, serta orang-orang penting menurut pasien itu sendiri (Nursalam, 2016). Pengawasan perencanaan pulang merupakan suatu mekanisme untuk memberikan perawatan yang berkelanjutan, beberapa informasi tentang kebutuhan kesehatan yang berkelanjutan, janji penilaian/ evaluasi, dan bimbingan dalam melakukan perawatan diri (Swansburg, 2000).

Dischare planning/ Perencanaan pemulangan adalah proses pengaturan yang membantu klien mempersiapkan diri guna meninggalkan tingkat perawatan yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar fasilitas kesehatan mereka. Tujuan dari ketentuan ini yaitu agar supaya pasien serta keluarga dapat melakukan manajemen perawatan pasca pulang secara mandiri. Diharapkan melalui pemberian ini, pasien lebih percaya diri dengan pengetahuannya tentang diet, pengobatan dan manajemen penyakit, pembatasan aktivitas, sumber pelayanan kesehatan setelah pulang, tautan ke sumber informasi, dll, yang semuanya berdampak pada kesehatan. nilai kesiapan. Keluarga beradaptasi dan mengatasi stres. Arif A dkk. 2018).

AKI di Indonesia masih termasuk tinggi. Diperkirakan 60% dari kematian ibu terjadi setelah atau pasca melahirkan, dan 40% kematian ibu terjadi pascapersalinan. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan yaitu (24%), infeksi yaitu (15%), aborsi yang dilakukan dengan tidak aman yaitu (13%), tensi yang tinggi yaitu (12%) dan partus lama yaitu (8%). Hasil Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Oleh karena itu, perlu diperhatikan persiapan sebelum pulang guna untuk mencegah beberapa kejadian yang tidak diinginkan seperti kejadian pendarahan saat pulang. Studi tahun 2016 oleh Murti dan Swanny menemukan bahwa kesiapan pasien sebelum dipulangkan sebagian besar menunjukkan siap yaitu 49 (87,5%) responden dan 7 (12,5%) responden yang dipulangkan tidak siap.

Penelitian tentang Dischare planning pada pasien setelah SC masih sangat terbatas. Mengingat manfaat discharge planning pada pasien SC di rumah sakit, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara pelaksanaan discharge planning dengan kesiapan pulang ibu nifas di RSUD Anna Medika Madura.

## METHODS

Desain penelitian menggunakan metode cross-sectional untuk analisis korelasi. Desain ini untuk mengungkap ada tidaknya hubungan kausal antar variabel. Variabel independent yaitu pelaksanaan Discharge Planning, sedangkan Variable dependent yaitu Kesiapan Pulang Pada Ibu Nifas. Sampel yaitu ibu nifas post SC/ sectio caesarea di RSUD Anna Medika Madura sebanyak 53 responden yang diacak dengan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner Discharge Palnning/ perencanaan pemulangan dan kuesioner kesiapan pulang pada ibu nifas. Uji bivariat yang

digunakan adalah uji spearman Rank dengan  $\alpha=0.05$ . Tempat penelitian dilakukan di RSUD Anna Medika Madura pada bulan Juni 2022.

## II. RESULT

Hasil dari penelitian yaitu mengenai Hubungan antara pelaksanaan persiapan pemulangan atau *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada pasien ibu nifas di RSUD Anna Medika Madura dengan jumlah responden sebanyak 53 responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Pengalaman di Rawat, Riwayat Persalinan, dan Jenis Persalinan ibu nifas**

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	17th-25th	15	28.3
	26th-35th	25	47.2
	36th-46th	8	15.1
	>46th	5	9.4
	<b>total</b>	53	100
2	<b>Pendidikan</b>		
	TS/ Tidak Sekolah	4	7.5
	SD/ Sekolah Dasar	6	11.3
	SD/ Sekolah Menengah	32	60.4
	PT/ Perguruan Tinggi	11	20.8
	<b>Total</b>	53	100
	3	<b>Pekerjaan</b>	
Ibu Rumah Tangga		25	47.2
PNS		4	7.5
Swasta		7	13.2
Wiraswasta		17	32.1
<b>Total</b>		53	100
4	<b>Riwayat Persalinan</b>		
	Primipara	28	52.8
	Multipara	25	47.2
	<b>Total</b>	53	100
5	<b>Pengalaman di</b>		

Rawat		
Pernah	30	56,6
Belum Pernah	23	43.4
<b>Total</b>	53	100

Berdasar pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya hampir setengah dari jumlah responden yang berusia 26th-35th adalah sebesar 25 (47.2%) responden. Pada pendidikan, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai riwayat pendidikan sebanyak 32 (60.4%) dengan kategori sekolah menengah, hampir setengahnya responden yaitu ibu rumah tangga sebesar 25 (47.2%) responden. Lebih dari setengah responden merupakan primipara yaitu sebanyak 28 (52.8) responden. Sebagian besar responden pernah di rawat di RS yaitu sebanyak 30 (56.6 %) responden

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pelaksanaan *discharge Planning* dan Kesiapan Pulang Pada Ibu Nifas**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	<b>Pelaksanaan Discharge Planning</b>		
	Baik	9	17.0
	Cukup	14	26.4
	Kurang	30	56.6
	<b>Total</b>	53	100
2	<b>Kesiapan Pulang</b>		
	Siap	8	15.1
	Cukup Siap	10	18.9
	Kurang Siap	35	66.0
	<b>Total</b>	53	100

Berdasarkan table 2 diatas dimana menunjukkan bahwasanya lebih dari setengah pelaksanaan perencanaan pemulangan atau discharge planning dalam kategori kurang yaitu sebanyak 30 (56.6%) responden. Sedangkan kesiapan pulang pada pasien ibu nifas sebagian

besar menyatakan kurang yaitu ibu nifas. sebanyak 35 (66%) responden.

**Tabel 3** Tabulasi silang hubungan antara hubungan antara Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kesiapan Pulang Pada Ibu Nifas

Pelaksanaan Discharge Planning	Kesiapan Pulang						Total	
	Siap		Cukup Siap		Kurang Siap		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	62.5	3	30	1	2.9	9	17
Cukup	1	12.5	3	30	10	28.6	14	26.4
Kurang	2	25	4	40	24	68.6	30	56.6
Total	8	100	10	100	35	100	53	100

Uji-statistik : Uji Spearman's rho  
*p-value*=0,013  
 $\alpha=0,05$

Berdasar dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwasanya dari hasil analisis menunjukkan sebagian besar pelaksanaan discharge planning kurang dengan kesiapan pasien pulang kurang yaitu sebanyak 24 responden (8.6%). Sedangkan hampir setengah pelaksanaan discharge planning cukup dengan kesiapan pulang kurang yaitu sebanyak 10 (28.6%) responden. Pada hasil dari Uji Statistik *spearman's rho* dimana menunjukkan bahwasanya nilai dari *P value* yaitu 0,013 dengan nilai dari  $\alpha=0,05$  maka, dapat disimpulkan  $0,013 < 0,05$  yang dalam artian adalah  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji statistik tersebut berartikan bahwa dimana terdapat atau terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pelaksanaan discharge planning dengan kesiapan pulang pada

### III. DISCUSSION

#### 1. Pelaksanaan Discharge Planning

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya lebih dari setengah pelaksanaan perencanaan pemulangan dalam kategori kurang.

Hasil pelaksanaan perencanaan pemulangan saat pasien MRS adalah berkategori kurang yaitu meliputi klien masuk rumah sakit, di rawat, & diperbolehkan pulang. Aspek yang dianggap kurang begitu baik oleh responden antara lain meliputi mengevaluasi beberapa faktor di lingkungan rumah yang mampu mengganggu perawatan diri pasien, menjelaskan tanda serta gejala kekambuhan dari penyakit, menjelaskan nomor telepon yang dapat dihubungi pasien maupun keluarganya jika memiliki masalah kesehatan di rumah, dan mendistribusikan informasi kepada pasien dan keluarga Leaflet/buklet terkait pendidikan kesehatan dan permintaan perawat/bidan untuk menjemput pasien saat pulang. Rencana pemulangan klien didefinisikan saat klien masuk rumah sakit, sebelum pulang, dan pada hari pulang (Potter, 2005). Discharge planning untuk pasien yang dirawat belum optimal, karena perawat/bidan masih terbatas pada kegiatan rutin berupa informasi yang dikendalikan kembali (Nursalam, 2016). Grahaam J, et al (2012) juga mencatat bahwa perawat kurang efektif dalam melaksanakan rencana pemulangan sejak pasien masuk. Menurut Morris J, et al (2012), peran perawat dalam menangani pasien, keluarga pasien, dan rekan perawat terampil mereka

sendiri sangat penting dalam mencapai transisi yang baik di seluruh layanan untuk memastikan proses discharge planning yang maksimal.

Hasil roses pelaksanaan discharge planning yang kurang akan memberikan suatu dampak terjadinya ketidaksiapan pulang pada pasien dirumah sakit dan akan menyebabkan proses perawatan ibu di rumah sakit bertambah lama. Sehingga di butuhkan strategi pelaksanaan discharge planning agar bias berjalan dengan efektif.

## 2. Kesiapan Pulang Pada Ibu Setelah bersalin atau Nifas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kesiapan pulang pada ibu nifas sebagian besar menyatakan kurang siap.

Sebagian besar responden yang menyatakan tidak siap menghadapi kepulangan pasien ke rumah hal ini di tunjukkan dengan ketidak tahuannya tentang perawatan ibu dan bayi di rumah. Hal ini terjadi karena responden mengatakan mereka tidak mengantisipasi perdarahan atau tanda-tanda berbahaya lainnya sebanyak mungkin, juga tidak mengetahui peningkatan perdarahan vagina yang tidak biasa atau terjadi secara tiba-tiba, bau dan nyeri vagina, dan beberapa tanda bahaya lainnya. Badan bagian bawah, perut, dll. Hal ini dikarenakan responden tidak mendapatkan pengetahuan banyak/ edukasi dari bidan. Menurut teori, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan pasien untuk pulang adalah faktor dari pengetahuan, dukungan sistem serta pelayanan kesehatan. (Makhfudli, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan Martalhena Sihan (2009) yang menghasilkan bahwasanya sebelum

perencanaan pemulangan, hampir (85,7%) responden siap untuk pemulangan pada level 3, yaitu mampu tetapi ragu-ragu/ mampu tapi tidak ingin melakukan kegiatan yang diajarkan setelah pulang. Keluarga. Lebih dari separuh responden (71,43%) yang memiliki tingkat kesiapan 4 untuk rencana pulang (post-test), yaitu mampu dan mau atau mampu dan percaya diri untuk melaksanakan kegiatan mengajar setelah pulang. Penelitian yang hampir mirip juga dilakukan Mubtadi pada tahun 2012 "Pengaruh Perencanaan Discharge Terhadap Kesiapan Pasien Pasca Operasi untuk Dipulangkan di Bangsal Bougainville RSUD Dr. Soegiri Lamongan" menyimpulkan bahwasanya sebelum dilakukan discharge planning, sebagian besar pasien pasca operasi mempunyai tingkat kesiapan 3 sampai 70%, dan sebagian kecil dari pasien pasca operasi memiliki tingkat kesiapan 4, hingga 6%. Kurang siapnya ibu nifas menghadapi kepulangan salah satunya tentang kekhawatirannya dalam menghadapi nyeri yang di rasakan terutama pada ibu post operasi SC, serta ketidaktahuannya dalam melakukan perawatan luka bekas operasi.

Hal ini jika tetap berlanjut maka bisa menyebabkan ibu nifas mengalami stress pasca operasi. Apalagi hal ini dirasakan oleh ibu primipara. Selain itu dapat meningkatkan resiko terjadinya kekambuhan dan meningkatkan ketergantungan pemenuhan activity daily living ibu di rumah.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan didapatkan yaitu bahwa pendidikan terakhir pada pasien sebagian besar yaitu berpendidikan sekolah menengah yaotu sebanyak 32 (60,4%) responden. Wiet Hary dalam

Notoadmodjo (2005) menyebut bahwasanya pada tingkatan pendidikan dapat menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap serta memahami dari ilmu atau pengetahuan yang mereka peroleh, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang itu, maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan pulang pada ibu nifas karena semakin tinggi dari Pendidikan seseorang, maka akan menjadi lebih mudah seseorang itu dalam menangkap serta menerima informasi yang didapat. Jika informasi mudah di terima maka pengetahuan ibu nifas tentang kesiapan pulang akan meningkat pula. Khususnya dalam hal perawatan pada ibu nifas dan bayi selama di rumah.

### 3. Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning/ perencanaan pemulangan dengan Kesiapan Pulang Pada Ibu Nifas

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pelaksanaan discharge plan dengan kesiapan ibu nifas untuk pulang di Rumah Sakit Ana Medica Madura. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Arif A et al (2018) bahwa ada suatu hubungan yang bermakna atau signifikan antara kualitas perencanaan pulang dengan kesiapan pasien untuk pulang setelah SC. Koefisien korelasinya positif, sehingga hubungan kedua variabel searah. Semakin baik peta discharge planning maka semakin siap pasien untuk pulang, begitu pula sebaliknya, dimana semakin kurang baik peta discharge planning seseorang maka

semakin tidak siap pasien untuk kepulangannya.

Hasil penelitian ini sangat juga mendukung dari penelitian Weiss et al. (2006), hubungan antara perencanaan pulang dan kesiapan rumah. Semakin tinggi kualitas rencana pemulangan, semakin positif perasaan pasien tentang siap untuk pulang. Studi lain yang juga konsisten dengan temuan kami, studi Azimatunnisa, menemukan hubungan antara perencanaan pemulangan dan kesiapan pasien untuk pulang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu memiliki rencana pulang yang baik dan siap untuk pulang. Sebagian besar pasien kompeten dan sangat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang akan membantu mereka pulih dengan cepat, apakah itu pengobatan rumahan, tanda-tanda bahaya, pekerjaan perawatan di rumah, aktivitas di dalam rumah, perawatan lanjutan, & diet.

Peningkatan kesiapan rumah pada kelompok intervensi menggunakan booklet untuk perencanaan pulang menunjukkan kesiapan rumah yang lebih rendah pada kelompok intervensi dan kesiapan rumah yang lebih tinggi setelah intervensi (Priskaputri, 2018). Perencanaan pulang mempengaruhi kesiapan pasien untuk pulang, karena dikatakan dapat meningkatkan dan serta memenuhi semua kebutuhan ibu untuk perawatan secara mandiri di rumah dari segi fisik, emosional, pengetahuan, keterampilan dan dukungan sosial. Perawat yang

memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien untuk persiapan pulang (discharge planning) menunjukkan tingkat kesiapan pulang pasien yang tinggi berdasarkan waktu, kondisi pasien dan kebutuhan (Herniyatun dan Sudaryani, 2009).

Discharge planning adalah proses memungkinkan seorang pasien untuk mendapatkan keberlangsungan dalam proses perawatan di rumah sakit dan mempertahankan tingkat kebugarannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan asalnya, yang dimulai saat pasien memasuki fasilitas pelayanan kesehatan (Hawthorn, 2005). Rencana perencanaan pemulangan yang dikembangkan sejak pasien masuk dapat meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan dan membantu pasien dalam mencapai kualitas hidup yang optimal sebelum pulang. Ketidaktahuan serta ketidakmampuan pasien dan keluarga tentang cara merawatnya di rumah dapat mempengaruhi masalah pada kesehatan atau kesiapan pasien untuk keluar dari rumah sakit. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan menyebabkan rawat inap yang berulang (Potter & Perry, 2006).

Discharge planning merupakan suatu proses pengawasan pemulangan pasien, yang dilakukan secara terpadu, dikoordinasikan oleh perawat, untuk memudahkan proses pemulangan

pasien dan keluarga, mulai dari pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang. Berikan pasien dan keluarga informasi rinci tentang penyakit mereka, keterbatasan, tanda serta gejala yang harus diperhatikan, diet, pengobatan, pengobatan, dan pendidikan tentang pengetahuan dan serta keterampilan untuk perawatan diri di rumah. Perencanaan emisi yang dijelaskan dalam literatur adalah sebuah proses. Dalam pengaturan rumah sakit, perencanaan pulang didefinisikan sebagai proses dimana perawat bertanggung jawab kepada pasien sebagai koordinator perawatan kesehatan. Perencanaan pemulangan yang efektif adalah efisien, menggunakan standar praktik yang paling baik, melibatkan pasien dan serta keluarga dari hari pertama perawatan sampai dengan pasien siap untuk dipulangkan ke rumah, inklusif, dan memberikan pelayanan yang terkoordinasi dari rumah sakit kepada masyarakat sekitar tempat tinggal pasien Pekerjaan. (Petitgout, 2003). 2015).

Perencanaan pemulangan yang dilaksanakan dengan baik memungkinkan pasien untuk dapat melakukan perawatan mereka sendiri secara mandiri dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah pulang (Potter&Perry, 2006). Informasi yang diberikan kepada pasien serta keluarga selama perawatan di RS dapat berdampak baik/ positif, sehingga pasien serta keluarga mampu melakukan rehabilitasi di rumah.



Informasi yang tidak memadai dan tidak jelas dapat menyebabkan efek samping seperti kesalahan pengobatan, pola makan yang buruk, dan aktivitas yang terabaikan setelah pulang. Pendidikan kesehatan yang tepat selama rawat inap sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola suatu penyakit, karena dengan manajemen yang baik, komplikasi diabetes baik akut maupun kronis dapat dihindari secara maksimal.

#### IV. CONCLUSION

1. Pelaksanaan kegiatan *Discharge Planning* atau bisa disebut perencanaan pemulangan hampir setengahnya dalam kategori kurang di RSUD Anna Medika Madura.
2. Kesiapan Pulang pada Ibu Nifas sebagian besar dalam kategori kurang di RSUD Anna Medika Madura.
3. Ada suatu hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* atau perencanaan pemulangan dengan kesiapan pulang pada ibu nifas atau ibu setelah bersalin di RSUD Anna Medika Madura.

## REFERENCES

- Palasama, N. Cesarean Section - Short Term Maternal Complications Related to The Mode of Delivery. Finland: University of Turku; 2014
- Potter, P. A. and Perry, A. G. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. 4th edn. Edited by dkk Asmin Yasih. Jakarta: EGC.
- Nursalam and Efendi (2009) *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Swansburg, R. C. (2000). Pengantar Kepimpinan & Manajemen Keperawatan untuk Perawat Klinis. Jakarta: EGC.
- Syafrudin. (2009). Kebidanan Komunitas. Jakarta : EGC
- Arif A, dkk. 2018. Hubungan Pelaksanaan ischarge Planning dengan Tingkat Kecemasan dan Kesiapan Pulang Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, Vol. 2 (2)
- Murti & Swanny. 2016. PENGARUH PERENCANAAN PULANG TERHADAP KESIAPAN PASIEN PULANG PADA PASIEN IBU NIFAS DI RSPANTI WILASA CITARUM SEMARANG. *Jurnal kebidanan dan keperawatan*
- Gallagher, . & Mundy. 2005. Pemulihan Pasca Operasi Caesar, rlangga. PT Gelora Aksara Pratama
- Nursalam (2016) *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatn*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Grahaam, Jane., Gallagher, Robyn and Bothe, Janine, 2013, Nurses' discharge planning and risk assessment: behaviours, understanding and barriers, *Journal of clinical Nursing*, vol. 22, hal. 2338-2346.
- Morris, Jenny., Winfield, Louise., Young, Km, 2012, Registered nurses' [erception of discharge planning process for adult patients in an acute hospital. *Journal of Nursing ducation and Practice*, vol. 2, no. 1, hal 28-38.
- Potter, Patricia, 2005, *Buku Ajar Fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik*, EGC : Jakarta
- Petitgout, J.M. (2015). Implementation and Evaluation of a Unit-Based Discharge Coordinator to Improve the Patient Discharge Experience. *Journal of Pediatric Health Care* Vol 29 No.6, November 2015 hal. 509-517. <http://dx.doi.org/10.106/j.pedhc.2015.02.004>.
- Potter, A & Perry, A.G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Rondhianto, R. (2012). Pengaruh diabetes self management education dalam discharge planning terhadap self care behavior pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7(3), 133-141.
- Siahaan, M. (2009). Pengaruh Discharge Planning yang Dilakukan oleh Perawat terhadap Kesiapan Pasien Pasca Bedah Akut Abdomen Menghadapi Pemulangan Di RSUP H. Adam Malik Medan. USU Repository.
- Priskaputri, P. Pengaruh Program Pengembangan Discharge Planning

terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Pemulangan Klien Periode Post-Partum di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013.

Weiss, M., Ryan, P., Lokken, L. Validity and Reliability of the Perceived Readiness for Discharge after Birth Scale. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*. 2006;35(1):34-45.

Herniyatun, N. and Sudaryani (2009) 'Efektifitas program discharge planning terhadap tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*

## BIOGRAPHY

My name is Soliha. I was born in Bangkalan, August 22<sup>nd</sup> 1990.

History of Education :

S1 Nursing Study Program in Stikes Ngudia Husada Madura

S2 Public Administration in universitas 17 agustus surabaya

S2 Magister of Nursing Study Program of Nursing Management Department in Universitas Airlangga Surabaya

I work in Stikes Ngudia Husada Madura as a Lecture in Nursing Department now.

E-mail: [leaelamoor@gmail.com](mailto:leaelamoor@gmail.com)

